

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepercayaan diri adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa yakin dan mampu akan diri sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain. Dalam kepercayaan diri, individu memiliki kemampuan untuk menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri tanpa merasa malu dengan kekurangannya. Vandini (2015:216) menegaskan bahwa kepercayaan diri ialah suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri yang dibentuk dan dipelajari melalui penerimaan aspek positif dan negatif dari dirinya sendiri. Percaya diri adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang. Seseorang memerlukan kebebasan berpikir dan berperasaan untuk tumbuh menjadi manusia yang percaya diri.

Seperti yang diungkapkan Hakim dalam Vandini (2015:216) rasa percaya diri tidak muncul dengan sendirinya pada diri seseorang namun ada proses tertentu di dalam dirinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Ramadhani & Putrianti (2014:25) mengemukakan bahwa memahami dan meyakini setiap orang memiliki kelebihan dan kelemahan adalah langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya ditandai dengan adanya keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dan bertindak optimis. Hal ini juga diungkapkan Lauster , “faktor-faktor kepercayaan diri yang positif ialah optimisme, keyakinan diri, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realitas”. (Ghufron & Risnawita, 2017:35)

Kendati demikian, pada kenyataannya banyak ditemui individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, terutama pada saat merespon kegiatan layanan bimbingan konseling. Adapun ciri-ciri kepercayaan diri yang rendah yang peneliti temukan seperti : tidak percaya dengan kemampuannya sendiri ditandai dengan perilaku mencontek, takut salah dan gagal, gugup, malu berbicara di depan kelas, tidak bisa merespon kegiatan layanan dengan baik, sulit berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Ini sesuai dengan indikator siswa yang termasuk memiliki kepercayaan diri yang rendah menurut Taylor dalam Indriyani (2023:15) ciri ciri orang yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah: (a) memiliki gaya berpikir yang negatif, (b) selalu merasa cemas, (c) merasa tidak memiliki kemampuan menangani masalah, dan (d) takut memasuki ruangan yang penuh orang asing.

Dalam hal ini, guru BK di sekolah juga sudah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan kepercayaan diri yang sudah disebutkan. Salah satu diantaranya adalah melalui layanan pendukung berupa kunjungan rumah, untuk mengeksplorasi faktor apa yang menjadi penyebab siswa tersebut memiliki kepercayaan diri rendah, bagaimana perilaku siswa ini di rumah, dan lain sebagainya. Hasilnya menunjukkan bahwa upaya yang sudah dilakukan masih belum optimal terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, yang dibuktikan melalui hasil olah angket di kelas VIII pada Senin, 5 Agustus 2024. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekatan yang lebih inovatif untuk mengatasi masalah kepercayaan diri ini.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilakukan dengan teknik-teknik yang menarik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri, salah satunya adalah dengan teknik *role playing*. Jamaluddin, Pandang, & Saman mengatakan bahwa teknik *role playing* merupakan alternatif yang mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa di SMP negeri 3 Palopo. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan teknik *role playing* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Miranda, Hakim, & Wibowo (2019:142) menyatakan bahwa *role playing* adalah salah satu pendekatan dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu atau siswa yang mempunyai masalah kepercayaan diri dengan cara yang menyenangkan, sehingga individu diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya dengan strategi yang tepat dan peran yang sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi siswa.

Selanjutnya sesuai dengan pandangan Indriyani (2023:2) kepercayaan diri remaja putri pubertas awal dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *role playing*. Konselor sebaiknya melaksanakan layanan penguasaan konten dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja putri pubertas awal.

Teknik *role playing* adalah dimana klien (siswa) berusaha mencoba meniru atau memainkan peran seseorang dengan tujuan tertentu. Teknik konseling yang dikenal sebagai *role playing* melibatkan anggota kelompok atau klien untuk mengembangkan imajinasi dan penghayatan. Munna, Izza, & Attalina (2024:143) juga menegaskan bahwa *role playing* adalah suatu model untuk menguasai

bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Siswa melakukan ini dengan berperan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Bergantung pada apa yang diperankan, permainan ini biasanya dimainkan oleh lebih dari satu orang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa role playing menjadi salah satu metode yang tepat untuk digunakan dalam mengatasi kepercayaan diri.

Penelitian ini menjadi penting karena akan memberikan inovasi yang baru pada guru BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Andrianti (2015) dengan judul “Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri” yang hanya berokus pada siswa TK dengan tidak melibatkan variasi usia pada jenjang pendidikan yang lainnya. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan berfokus pada siswa SMP dengan variasi usia yang lebih tinggi dari TK sehingga tingkat kepercayaan diri pun berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Role Playing (Bermain Peran) Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa”.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan dari masalah tersebut, penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Hanya memfokuskan pada peningkatan kepercayaan diri pada siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah
2. Hanya menggunakan jam bimbingan dan konseling di kelas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah utama yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa yang belum diberi teknik *role playing* dan yang telah diberi teknik *role playing* di SMP N 8 Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP N 8 Kota Jambi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa yang belum diberi teknik *role playing* dan yang telah diberi teknik *role playing* di SMP N 8 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP N 8 Kota Jambi

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pustaka ilmu pengetahuan. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah pemahaman tentang kepercayaan diri dan teknik *role playing*: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik

tentang konsep kepercayaan diri dan teknik *role playing*. Dengan memahami konsep ini, guru bk dapat lebih memahami peran dan pengaruhnya dalam memberikan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

- b. Menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

#### **F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Hubungan antara teknik *role playing* dan peningkatan kepercayaan diri siswa cukup erat
2. Terdapat siswa yang kurang percaya diri
3. Pemberian teknik *role playing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) = Teknik *role playing* berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 8 Kota Jambi.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) = Teknik *role playing* tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 8 Kota Jambi.

#### **H. Definisi Operasional**

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan pada diri individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu sehingga ia dapat berfikir positif terhadap dirinya. Kepercayaan diri ini juga termasuk hal yang penting yang harus ada pada

seseorang agar ketika diperhadapkan pada situasi yang sulit, seseorang itu yakin bahwa ia mampu untuk berfikir rasional.

## 2. Teknik *role playing*

Menurut peneliti *role playing* adalah teknik yang digunakan sambil bermain peran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### 1.9 Kerangka Konseptual

